

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

| No | Jenis Luaran | Indikator Capaian |
|------------------------|---|--|
| Luaran Wajib | | |
| 1 | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prociding jurnal nasional | Jurnal ber ISSN (<i>Publish</i>) |
| 2 | Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT | Media cetak (Koran lokal) (sudah terbit) |
| 3 | Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya yang lain) | Tidak ada |
| 4 | Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen) | Penerapan dan peningkatan pengetahuan sampai level baik (80% – 100%) |
| 5 | Perbaiki tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) | Sudah dilaksanakan |
| Luaran Tambahan | | |
| 1 | Publikasi di jurnal internasional | Tidak ada |
| 2 | Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang | ada |
| 3 | Inovasi baru TTG | Penerapan |
| 4 | Hak kekayaan intelektual | Draf |
| 5 | Buku ber ISBN | Proses <i>Editting</i> |

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan mitra, maka telah disepakati juga tentang solusi yang perlu dilakukan. Pada masalah Sumber Daya Manusia (SDM), solusi yang disepakati adalah pelaksanaan seminar, pelatihan dan pendampingan tentang : manajemen dan pengelolaan UKS berbasis inklusi, penanganan pertama cedera, dan kondisi kegawatdaruratan. Seminar dan pelatihan tersebut direncanakan akan diikuti oleh sekitar 5 orang guru dan 10 orang siswa dari perwakilan masing-masing mitra. Kegiatan tersebut direncanakan pelaksanaannya di MIT Ar-Roihan Lawang pada hari sabtu dan minggu agar tidak mengganggu proses jam belajar.

Kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu: 1) seminar dan pelatihan tentang pengembangan manajemen dan pengelolaan UKS berbasis inklusi, 2) penanganan pertama cedera, dan 3) penanganan kondisi kegawatdaruratan. Masing-masing kegiatan akan diawali dengan kegiatan seminar untuk menyampaikan materi/teori dan berikutnya dilanjut dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan/kemampuan pada topik yang dimaksud. Diperkirakan waktu untuk satu kegiatan seminar dan pelatihan

dibutuhkan waktu masing – masing 2 hari berkisar \pm 10 jam/hari. Total kegiatan seminar dan pelatihan yaitu sekitar 6 hari dan 60 Jam. Untuk proses evaluasi keberhasilan seminar, maka direncanakan pelaksanaan pretest dan post test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan seminar/pemberian materi. Evaluasi keterampilan dan kemampuan kelompok guru dan siswa dengan metode observasi, menggunakan cek list dengan teknik memberikan kesempatan untuk simulasi keterampilan oleh masing-masing peserta dari kedua mitra. Langkah ketiga setelah diberikan pelatihan yaitu pembentukan tim tanggap darurat penanganan cedera dan kegawatdaruratan pada kelompok guru dan siswa (tim dokter kecil).

Pada Sarana Prasarana Pendukung UKS, solusi yang disepakati adalah Penambahan sarana dan prasarana pendukung UKS, Penambahan sarana dan prasarana untuk pertolongan pertama kejadian cedera di sekolah, Pengadaan sarana dan prasarana untuk pertolongan kegawatdaruratan di sekolah. Sarana Prasarana Pendukung UKS tersebut akan diserahkan saat kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan.

Permasalahan ketiga, tidak adanya media belajar bagi kelompok guru/pendidik dan siswa untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Solusi yang disepakati adalah pembuatan sarana belajar mandiri: Pengadaan protap tentang prosedur pelayanan UKS, sistem rujukan, dan prosedur pertolongan kegawatdaruratan. Pembuatan media belajar mandiri yaitu : modul manajemen dan pengelolaan UKS berbasis inklusi, modul penanganan pertama cedera, dan modul penanganan kondisi kegawatdaruratan disekolah. Modul tersebut akan diserahkan pada delegasi dari masing-masing mitra pada saat pelaksanaan seminar dan pelatihan. Adapun untuk protap, akan dibuatkan dalam bentuk banner yang dibingkai dengan pigora dan akan diserahkan saat penutupan acara pengabdian masyarakat.

Pendampingan oleh tim akan dilaksanakan selama kegiatan PKM kepada kedua mitra, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sebagai contoh pendampingan dalam menyusun program UKS, menata sarana dan prasarana UKS, pendampingan langsung saat penanganan kasus cedera dan kegawatdaruratan disekolah, dan seterusnya.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini yaitu berupa partisipasi peserta dari masing-masing mitra dan penyediaan sarana dan prasarana pelaksanaan seminar dan pelatihan. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah: tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan, LCD, layar untuk LCD, sound system, karpet dll. Untuk sarana dan prasarana praktik, sepenuhnya akan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan

menjadikan kedua mitra sebagai sekolah binaan dalam bidang kesehatan. Sebagai sasaran umum adalah kegiatan pengembangan UKS, dengan salah satu program unggulannya adalah terbentuknya satgas dokter kecil, dimana satgas tersebut terdiri dari siswa dan guru yang sudah dilatih untuk penanganan cedera dan kondisi kegawatdaruratan pada anak. Diharapkan dengan adanya tim tanggap darurat pada kelompok guru dan tim dokter kecil yang sudah terlatih, dapat melakukan kaderisasi pada masing-masing lembaga pendidikan mitra.

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja Lembaga Pengabdian Masyarakat Selama Satu Tahun

Poltekkes RS. Dr. Soepraoen Malang memiliki lembaga khusus yang bertanggung jawab pada pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat yaitu Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM). Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melakukan regulasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) yang dibuat setiap lima tahun sekali. Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk tahun anggaran 2015-2016 merupakan pelaksanaan dari Renstra-Renop tahun 2011-2016.

Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Soepraoen, melaksanakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa, dosen, dosen bersama dengan mahasiswa. Setiap dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan bantuan pendanaan internal sebesar 2 juta rupiah pada setiap pengabdian masyarakat. Untuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa biaya sesuai dengan jenis kegiatan. Pada tahun anggaran 2015 – 2016 jumlah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dengan pendanaan internal sebanyak 22 proposal dengan total dana yang terpakai sebanyak 44 juta rupiah. Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dan dosen terdapat 4 kegiatan dengan penggunaan biaya sebesar 40 Juta rupiah.

Kepakaran Yang Diperlukan

Pada pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini, terdapat beberapa solusi yang membutuhkan kepakaran khusus dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan UKS merupakan lingkup upaya kesehatan masyarakat pada kelompok khusus (anak sekolah), penanganan pertama cedera area pada ilmu keperawatan dasar, dan penanganan kasus kegawatdaruratan merupakan lingkup dalam ilmu keperawatan gawat darurat. Sehingga dalam pelaksanaan